

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Ayam broiler merupakan strain ayam hasil seleksi genetik dengan karakteristik antara lain pertumbuhan cepat, konversi pakan rendah, dan dapat dipanen pada umur 28-35 hari. Untuk menunjang potensi genetiknya, pakan yang diberikan harus memenuhi kebutuhan nutrisi ayam broiler. Secara umum pakan merupakan komponen biaya paling besar dalam pemeliharaan ayam broiler yakni 60-70% dari total biaya produksi (Fadilah, 2007). Agar biaya pakan dapat ditekan salah satunya dengan pemanfaatan bahan pakan alternatif yang murah dan mudah didapat, akan tetapi tidak mengurangi kualitas nutrisinya. Salah satu bahan pakan alternatif tersebut adalah tepung gathot.

Gathot adalah ketela pohon yang mengalami proses fermentasi secara alami dan memiliki kandungan protein kasar sebesar 1,95% serta energi metabolis (EM) sebesar 3568,9 kkal/kg. Kandungan energi metabolis (EM) yang cukup tinggi tersebut dapat digunakan sebagai sumber energi bagi ayam broiler (Sugiharto dkk., 2015). Sehingga diharapkan tepung gathot dapat mengurangi proporsi jagung didalam pakan ayam broiler.

Proses fermentasi menjadi gathot dilakukan oleh dua kapang yaitu *Rhizopus oryzae* dan *Acremonium charticola* (Yudiarti dan Sugiharto, 2016). Kedua kapang tersebut diketahui mempunyai potensi probiotik yang tinggi (Sugiharto, 2014), sehingga penggunaan tepung gathot dalam ransum ayam broiler diharapkan dapat memberikan efek positif terhadap produktivitas ayam

broiler. Probiotik merupakan pakan imbuhan berupa mikroorganisme hidup nonpatogen yang berfungsi meningkatkan kesehatan ternak dengan cara menyeimbangkan dan mengendalikan mikroba patogen dalam saluran pencernaan ternak (Haryati, 2011). Probiotik jika diberikan dalam jumlah yang seimbang dapat meningkatkan daya tahan tubuh ternak, mencegah berkembangnya mikroba patogen dalam saluran pencernaan sehingga dapat memperbaiki pencernaan dan penyerapan nutrisi serta dapat menyeimbangkan jumlah mikroba di dalam usus ayam broiler (Sugiharto, 2014). Akhirnya, potensi probiotik pada kedua kapang pada tepung gathot diharapkan mampu menghambat pertumbuhan bakteri patogen dan mampu menyeimbangkan mikroba di dalam saluran pencernaan ayam broiler.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung gathot dalam ransum terhadap jumlah total bakteri dan *coliform* pada usus halus dan sekum ayam broiler. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang potensi pemanfaatan tepung gathot sebagai bahan pakan alternatif untuk ayam broiler.

Hipotesis penelitian ini yaitu penggunaan tepung gathot dalam ransum dapat menaikkan total koloni bakteri dan menurunkan populasi total bakteri *coliform* dalam usus halus dan sekum ayam broiler.